

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Medan

Meilan Rahmah Denny Lubis

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: riakcandumeilan@gmail.com

Yusni Khairul Amri

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: yusnikhairulamri@umsu.ac.id

Rizal Manurung

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: rizalmanurung41@guru.smp.belajar.id

Korespondensi penulis : riakcandumeilan@gmail.com

ABSTRACT. *This study identified the challenges faced by students in writing persuasive texts, as well as exploring the potential for implementing PBL to improve writing skills. This research was conducted using the classroom action research method in class VIII SMP Negeri 11 Medan in the 2022/2023 academic year with a total of 32 students. Actions taken by applying the Problem-Based Learning learning model. This research was conducted in two cycles. Based on the results of research on student activity, it was found that the average value of student activity at the first meeting was 65.15%, at the second meeting, the percentage of activity value was 77.07%. The average value of student activity at meeting III was 70.09%, including the active category. Meanwhile, at the fourth meeting, the percentage of activity values was 72.66% and if it was included in the criteria for student activity, this student activity was included in the active category. Overall, if an average of each cycle is obtained, the results of persuasive text writing skills have increased from 71.61% (active enough category) in cycle I to 71.37% (active category) in cycle II, which means an increase of 9.76%. Thus it can be seen that the Problem Based Learning learning model can improve the skills of writing persuasive texts and students understand learning material more easily.*

Keywords: *Problem Based Learning learning model, Persuasive Text*

ABSTRAK. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis teks persuasif, serta menggali potensi penerapan PBL untuk meningkatkan keterampilan menulis. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 32. Tindakan yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem-Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa mengalami peningkatan, diperoleh rata-rata nilai aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 65,15 %, pada pertemuan II diperoleh persentase nilai aktivitas sebesar 77,07 %. Rata-rata nilai aktivitas siswa pada pertemuan III sebesar 70,09 %, termasuk kategori aktif. Sedangkan pada pertemuan IV diperoleh persentase nilai aktivitas sebesar 72,66 % dan apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa, aktivitas siswa ini termasuk kategori aktif. Secara menyeluruh apabila dirata-ratakan setiap siklusnya diperoleh hasil keterampilan menulis teks persuasi mengalami peningkatan dari 71,61 % (kategori cukup aktif) pada siklus I meningkat menjadi 71,37 % (kategori aktif) pada siklus II, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 9,76 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Kata kunci: Model pembelajaran Problem Based Learning, Teks Persuasif

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan literasi siswa, termasuk keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa.. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77), keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Salah satu jenis teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks persuasif. Dalam KBBI persuasi adalah ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya atau berupa karangan yang bertujuan membuktikan pendapat. Dalam berkomunikasi seseorang harus memiliki bahasa yang santun dan bermakna. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dan informasi yang tertanam dalam pikiran. Dalam berkomunikasi seseorang dapat menyampaikannya dengan menggunakan media lisan atau tulisan. Media tulisan dapat disampaikan dengan memberikan rangkaian teks yang tersusun secara rapi dan bermakna. Teks merupakan susunan kata yang dirangkum menjadi satu sehingga membangun sebuah tulisan yang memiliki makna. Teks persuasi merupakan sebuah tulisan yang bertujuan memberikan bujukan/dorongan terhadap sesuatu masalah. Teks persuasi dibangun dengan beberapa isu yang kemudian diberikan beberapa penguatan melalui fakta. Teks persuasif memiliki tujuan untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar agar melakukan tindakan atau mempertimbangkan pandangan tertentu. Kemampuan menulis teks persuasif yang baik diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mengemukakan pendapat, menyampaikan ide, atau mempengaruhi orang lain.

Namun, dalam proses pembelajaran teks persuasif, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis yang kuat. Mereka seringkali kesulitan dalam merumuskan argumen yang logis, mengorganisir tulisan dengan baik, dan menyusun kata-kata yang persuasif. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pentingnya keterampilan menulis teks persuasif bagi siswa kelas VIII. Menulis teks persuasif membutuhkan kemampuan untuk

menyusun argumen yang logis, meyakinkan, dan berdasarkan pada pemikiran kritis. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis yang baik.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mengajar materi teks persuasif juga perlu diperhatikan. Model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pada berbagai konteks pembelajaran. PBL mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, aktif, dan kolaboratif dalam memecahkan masalah yang kompleks. Model pembelajaran *problem based learning* berlandaskan pada *psikologi kognitif*, sehingga fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa, melainkan kepada apa yang sedang mereka pikirkan pada saat mereka melakukan kegiatan itu. Pada *problem based learning* peran guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri.

Namun, meskipun potensi PBL dalam meningkatkan keterampilan siswa, masih perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pengaruhnya dalam konteks pembelajaran teks persuasif bagi siswa kelas VIII. Oleh karena itu, penelitian ini akan menginvestigasi pengaruh model pembelajaran PBL terhadap peningkatan keterampilan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII.

Dengan mengeksplorasi penggunaan model PBL dalam konteks pembelajaran teks persuasif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks persuasif.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Medan. Dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah tersebut, pada umumnya metode yang digunakan dalam mengajar kurang variatif. Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien membuat perangkat program pengajaran (AMP, PROTA, PROMES, Program Perencanaan Pengajaran, Program Mingguan Guru, dan LKS.), melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa, mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum, mengikuti kegiatan dan pemasyarakatan kurikulum serta melaksanakan kegiatan membimbing atau pengimbasan pengetahuan kepada guru lain. Sedangkan peran siswa adalah sebagai objek dan partner dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dengan peraturan yang telah dibuat tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mencoba model pembelajaran problem based learning (PBL) di sekolah tersebut untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang pelaksanaannya menggunakan model kolaborasi pendampingan guru bidang studi yang bertindak sebagai guru pamong, dosen pembimbing lapangan kegiatan PPL II mahasiswa serta bersinergi dengan aktivitas mahasiswa pendidikan profesi guru/calon guru disekolah mitra Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan langkah utama pelaksanaan terdiri dari tahap: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan pengumpulan data, (4) analisis data dan refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif pada peserta didik kelas VIII-1 di SMP Negeri 11 Medan yang dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran adalah sebagai berikut:

Siklus 1

Perencanaan penelitian siklus I meliputi melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII. Selanjutnya menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan masalah di sekolah, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning learning*.

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi keterampilan menulis teks persuasi, dan menentukan subjek penelitian dan waktu penelitian.

Pada siklus I pertemuan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap ini, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan diterapkan di kelas kemudian menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan singkat menggunakan slide power point, setelah itu guru memberikan tes awal sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning learning* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran tersebut.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi untuk membahas masalah yang diberikan oleh guru. Dalam diskusi ini guru memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah, mencari penjelasan atau pengertian dari sumber lain dan mampu memecahkan masalah dimana siswa dituntut kritis dan kreatif. Setelah waktu yang disepakati guru mengumpulkan hasil kerja dari masing-masing kelompok kemudian memilih salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada kelompok lain dan kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan kesempatan untuk menanggapi hasil dari diskusi kelompok mereka. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti menganalisis dan memberi evaluasi dari hasil kelompok dan menegvaluasi cara kerja kelompok terhadap masalah yang diberikan oleh guru. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang kinerjanya efektif dan efisien. Pada pertemuan kedua siklus I, dilakukan kembali kegiatan diskusi kelompok untuk membahas masalah yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan ini guru lebih memotivasi siswa agar siswa lebih semangat dan aktif dalam kelompoknya. Seperti pertemuan sebelumnya, untuk menghindari keributan maka guru mengarahkan siswa yang duduk untuk membentuk kelompoknya. Dan siswa yang sudah dikelompoknya, mendiskusikan dan menuliskannya kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Selama kegiatan ini sampai berakhir, guru dan observer menilai keterampilan menulis teks persuasi pada lembar observasi yang telah disediakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan aktivitas belajar yang terjadi setelah penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning learning*.

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan satu persatu dengan menggunakan 2 observer yang terletak strategis. Pengamatan aktivitas berlangsung selama 2 x 45 menit. Pengamatan dalam penelitian ini dilihat dari berbagai instrumen penelitian, antara lain pengamatan aktivitas

siswa pada saat proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas dengan menerapkan tindakan yang rancangannya telah dijelaskan pada materi sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis teks persuasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran masih dalam kategori sedang dan masih ada beberapa siswa yang masuk kategori rendah. Pada saat diskusi kelompok *Problem Based Learning* masih terdapat siswa yang hanya diam dan membiarkan temannya yang berkemampuan lebih mendominasi dalam kelompok sedangkan siswa tersebut hanya diam dan mencatat hasil diskusi tanpa mau memberi masukan kepada kelompoknya. Perlu adanya perlakuan dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di waktu pertemuan berikutnya dengan menuntun mereka dalam menemukan sendiri materi pelajarannya. Aktivitas guru di kelas juga perlu ditingkatkan, bahwa masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan dengan optimal oleh guru, baik dalam penggunaan media yang lebih menunjang pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam KBM pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam model pembelajaran *Problem Based Learning learning*, disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I	Rekap Aktivitas Siswa		Rata-rata
	Pertemuan ke-		
	I	II	
Jumlah Skor	342	397	370
Rata-rata Skor	9,77	11,71	10,74
Jumlah Nilai	2270	2733	2506,5
Rata-rata Nilai (%)	65,15	77,07	71,61
Kategori	<i>Cukup Aktif</i>	<i>Cukup Aktif</i>	<i>Cukup Aktif</i>

Penilaian aktivitas dilakukan dengan menjumlahkan jumlah skor aktivitas yang dilakukan pada masing-masing siswa, lalu dibagi dengan jumlah skor maksimum dan dikalikan dengan 100%. Dari tabel aktivitas siswa selama KBM menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning learning* diperoleh rata-rata nilai aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 65,15 %. Persentase nilai pada pertemuan I Apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa termasuk kategori cukup aktif. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh persentase nilai aktivitas sebesar 77,07 % dan apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa, aktivitas siswa ini termasuk kategori cukup aktif. Secara menyeluruh pada siklus I apabila dirata-ratakan dapat diperoleh rata-rata nilai aktivitas siswa sebesar 71,61 % dengan kriteria keaktifan siswa dalam kategori cukup aktif.

Siklus II

Tindakan selanjutnya merupakan upaya perbaikan dari kelemahan pada siklus sebelumnya. Perencanaan tindakan ini untuk mengatasi masalah kurangnya antusias siswa untuk aktif mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang didiskusikan. Selain itu, untuk melihat perubahan (kemajuan) keterampilan menulis teks persuasi, dengan melakukan perbaikan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dilakukan sama dengan siklus I yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pembelajaran di siklus II diawali dengan mendengarkan penjelasan untuk indikator pembelajaran berikutnya. Dimulai dengan apersepsi kembali, guru mengajukan beberapa permasalahan pada materi teks persuasif. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan *white board* dan menayangkan video pembelajaran. Dalam pembelajaran ini juga terjadi interaksi tanya jawab antara guru dan siswa, bahkan lebih difokuskan interaksi antara siswa dan siswa lainnya. Siswa melakukan diskusi kelompok dan guru memantau mereka agar semua aktif dalam menemukan materi pelajaran untuk hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan kelompok yang maju presentasi diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya.

Selama pembelajaran guru dan observer melakukan observasi pengamatan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis teks persuasi di siklus II ini. Selanjutnya guru menganalisis data hasil penelitian aktivitas, dan mengevaluasi kelemahan serta keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut merupakan penerapan dari refleksi.

Pengamatan pada siklus II hanya dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas individual siswa dalam menemukan sendiri hasil diskusi untuk memperoleh peningkatan keterampilan menulis teks persuasi ketika dilakukan observasi. Hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa dalam KBM pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam model pembelajaran *Problem Based Learning learning* pada siklus II, disajikan pada analisis data dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2. Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus II	Rekap Aktivitas Siswa		Rata-rata
	Pertemuan ke-		
	III	IV	
Jumlah Skor	422	434	427
Rata-rata Skor	12,05	12,4	12,22
Jumlah Nilai	2703,4	2793,4	2747,4
Rata-rata Nilai (%)	70,09	72,66	71,37
Kategori	Aktif	Aktif	Aktif

Penilaian aktivitas dilakukan dengan menjumlahkan jumlah skor aktivitas yang dilakukan pada masing-masing siswa, lalu dibagi dengan jumlah skor maksimum dan dikalikan dengan 100%. Dari tabel aktivitas siswa selama KBM menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning learning* diperoleh rata-rata nilai aktivitas siswa pada pertemuan III sebesar 70,09 %. Persentase nilai pada pertemuan III Apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa termasuk kategori aktif. Sedangkan pada pertemuan IV diperoleh persentase nilai aktivitas sebesar 72,66 % dan apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa, aktivitas siswa ini termasuk kategori aktif. Secara menyeluruh pada siklus II apabila dirata-ratakan dapat diperoleh rata-rata nilai aktivitas siswa sebesar 71,37 % dengan kriteria keaktifan siswa dalam kategori aktif.

Apabila dibandingkan rata-rata aktivitas pada siklus I, maka terjadi peningkatan aktivitas pada siklus II. Perbandingan aktivitas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam bentuk tabel 4.3.

Tabel 4.3. Perbandingan Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II

Hasil Pengamatan	Rekap Rata-rata Aktivitas Siswa	
	Siklus	
	I	II
Jumlah Skor	370	427
Rata-rata Skor	10,74	12,22
Jumlah Nilai	2506,5	2747,4
Rata-rata Nilai (%)	71,61	71,37
Kategori	Cukup Aktif	Aktif

Berdasarkan data pada tabel 4.3 tersebut diketahui bahwa keterampilan menulis teks persuasi mengalami peningkatan dari 71,61 % pada siklus I meningkat menjadi 71,37 % pada siklus II, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 9,76 %.

Tahap refleksi untuk melihat perubahan dari perlakuan yang telah diubah berdasarkan siklus I. Berdasarkan uraian pada hasil pengamatan, terlihat bahwa diperoleh hasil keterampilan menulis teks persuasi mengalami peningkatan dari 71,61 % pada siklus I meningkat menjadi 71,37 % pada siklus II, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 9,76 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning learning* dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: (1) Keterampilan menulis teks persuasi mengalami peningkatan sebesar 9,76% setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning learning*, dimana persentase rata-rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 71,61% dan siklus II menjadi 71,37%. (2) Terdapat peningkatan keterampilan menulis teks persuasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning learning* di kelas VIII SMP NEGERI 11 Medan tahun pembelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Cet ke XIII*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Eggen, P dan Don K. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Indeks
- Ibrahim. 2000. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta
- Kunandar. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Nurfaidah, Rahmawati, dan Nurhayati. 2011. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Vol khusus (1). Hal 33-39*
- Pratiwi, DA. 2010. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI*. Jakarta : Erlangga
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Sudjana, N. .2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakara
- Syah, M. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda Karya
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka